



## HUBUNGAN SUPERVISI DENGAN PENERAPAN *PATIENT SAFETY* DALAM PENGURANGAN RESIKO JATUH

### *THE RELATIONSHIP BETWEEN NURSING SUPERVISION AND PATIENT SAFETY IMPLEMENTATION IN REDUCING THE RISK OF FALLS*

**Pia Indah Lestari , Helsy Desvitasari , Sri Mulia Sari , Setiawan , Putinah**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
STIK Siti Khadijah Palembang  
(email: Piaindah@gmail.com)

#### ABSTRAK

Risiko jatuh merupakan masalah keselamatan pasien yang masih sering terjadi di ruang rawat inap dan berpotensi menimbulkan cedera serius, sehingga memerlukan penerapan *patient safety* yang optimal dengan dukungan supervisi keperawatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang. Penelitian menggunakan desain kuantitatif deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*, melibatkan 68 perawat pelaksana melalui teknik total sampling. Instrumen berupa kuesioner supervisi dan lembar observasi penerapan *patient safety*, dengan analisis uji *Chi-Square*. Hasil menunjukkan *p-value* = 0,004 ( $< 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan bermakna antara supervisi dan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh. Supervisi yang baik berkontribusi terhadap konsistensi pengkajian risiko jatuh, pengamanan lingkungan, dan edukasi pasien serta keluarga. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan mengoptimalkan fasilitas keselamatan, menerapkan sistem *reward zero-fall incident*, dan melakukan *safety briefing* sebelum setiap shift untuk meningkatkan keselamatan pasien secara berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Supervisi, *Patient Safety*, Risiko Jatuh

#### ABSTRACT

*Fall risk remains a common patient safety problem in inpatient wards and has the potential to cause serious injuries, therefore requiring optimal implementation of patient safety supported by effective nursing supervision. This study aimed to determine the relationship between supervision and the implementation of patient safety in reducing fall risk in the inpatient ward of Hospital X Palembang. This study used a quantitative descriptive correlational design with a cross-sectional approach, involving 68 staff nurses selected through total sampling. The research instruments consisted of a supervision questionnaire and an observation sheet for the implementation of patient safety, with data analyzed using the Chi-Square test. The results showed a p-value of 0.004 ( $< 0.05$ ), indicating a significant relationship between supervision and the implementation of patient safety in reducing fall risk. Good supervision contributes to consistent fall risk assessment, environmental safety management, and education for patients and their families. Therefore, hospitals are recommended to optimize safety facilities, implement a zero-fall incident reward system, and conduct safety briefings before each shift to continuously improve patient safety.*

**Keywords:** Supervision, *Patient Safety*, Risk of Falls



## PENDAHULUAN

*Patient safety* merupakan sistem yang diterapkan di rumah sakit untuk menjamin bahwa pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien berlangsung secara aman serta meminimalkan kemungkinan terjadinya cedera akibat kesalahan tindakan maupun kelalaian dalam pelaksanaan prosedur pelayanan kesehatan (Salawati, 2020). Keselamatan pasien menjadi salah satu indikator utama mutu pelayanan rumah sakit, karena berkaitan langsung dengan upaya perlindungan terhadap pasien selama menerima pelayanan kesehatan.

Insiden keselamatan pasien merupakan suatu kejadian atau situasi yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi pasien, seperti cedera, penyakit, kecacatan bahkan kematian, yang sebenarnya dapat dicegah melalui penerapan sistem pelayanan yang aman (Muhdar *et al.*, 2021). Insiden tersebut dapat terjadi tanpa direncanakan dan dapat berdampak pada terganggunya proses pemulihan pasien serta menurunkan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit.

Menurut World Health Organization (WHO), kejadian tidak diharapkan di rumah sakit di beberapa negara seperti Denmark, Australia, Amerika Serikat, dan Inggris berkisar antara 3,2% hingga 16,6%. Kesalahan medis pada pasien rawat inap berkontribusi sekitar 8% hingga 12% terhadap kejadian yang berkaitan dengan keselamatan pasien. WHO juga menyebutkan bahwa pendekatan keselamatan pasien yang terstruktur dan komprehensif dapat mencegah sekitar 50% hingga 70,2% kejadian yang merugikan pasien (Wiguna *et al.*, 2024). Di Amerika Serikat dilaporkan bahwa insiden pasien jatuh di rumah sakit dan pusat pelayanan kesehatan mencapai sekitar 1.000 kasus setiap hari. Dari 345.800 kejadian jatuh yang terjadi di ruang rawat inap selama penelitian, sebanyak 315.817 pasien dilaporkan mengalami cedera (Zarah & Djunawan, 2022).

Di Indonesia, insiden pasien jatuh menempati urutan kedua dari tiga besar kejadian keselamatan pasien yang paling sering terjadi di rumah sakit. Data menunjukkan terdapat 34 kasus

atau sekitar 14% dari seluruh kejadian di rumah sakit merupakan kasus pasien jatuh (Mutrika & Hutahaean, 2022). Laporan Insiden Keselamatan Pasien Indonesia juga menunjukkan bahwa kejadian tidak diharapkan (KTD) sebesar 14,41% dan kejadian nyaris cedera (KNC) sebesar 18,53%, dengan beberapa penyebab utama yaitu kesalahan medikasi (9,26%), prosedur klinis (9,26%), dan pasien jatuh (5,15%). Berdasarkan data Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit (KKPRS), Provinsi DKI Jakarta memiliki persentase risiko pasien jatuh tertinggi sebesar 37,9%, diikuti oleh Jawa Barat 33,33%, Banten dan Jawa Tengah masing-masing 20%, Yogyakarta 13,8%, serta Jawa Timur 3,33% (Wiguna *et al.*, 2024).

Sementara itu, laporan Komite Keselamatan Pasien Rumah Sakit juga mencatat bahwa angka kejadian keselamatan pasien di Provinsi Sumatera Selatan mencapai 6,9%. Persentase tersebut mencakup berbagai jenis insiden, termasuk kejadian pasien jatuh yang menjadi salah satu indikator penting dalam penerapan program *patient safety* di rumah sakit (Handayani & Marzali, 2022).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Instalasi dan data dari Unit Mutu Pelayanan Rumah Sakit X Palembang, diketahui bahwa jumlah pasien rawat inap mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2022 tercatat sebanyak 10.773 pasien, meningkat menjadi 12.270 pasien pada tahun 2023, dan kembali meningkat menjadi 13.460 pasien pada tahun 2024. Selain itu, data menunjukkan bahwa jumlah insiden pasien jatuh dalam tiga tahun terakhir mengalami fluktuasi. Pada tahun 2022 terdapat 3 kasus, meningkat menjadi 4 kasus pada tahun 2023, dan menurun menjadi 1 kasus pada tahun 2024. Berdasarkan klasifikasi insiden, terdapat 2 kejadian sentinel, 3 kejadian tidak cedera, 2 kejadian tidak diharapkan, serta 1 kejadian nyaris cedera.

Ketua Instalasi di Rumah Sakit X Palembang menjelaskan bahwa kejadian jatuh umumnya terjadi ketika pasien mencoba turun dari tempat tidur tanpa bantuan perawat maupun keluarga. Kondisi pasien yang meningkatkan



risiko jatuh antara lain pasien pascaoperasi kepala, pasien dengan diabetes melitus disertai kadar hemoglobin rendah, pasien yang baru dipindahkan dari ICU, serta pasien dengan kondisi fisik yang lemah. Perawat telah memberikan edukasi kepada keluarga terkait pentingnya pendampingan pasien sebagai salah satu upaya pencegahan risiko jatuh, termasuk anjuran agar pasien tidak turun dari tempat tidur tanpa pendampingan.

Upaya pencegahan kejadian pasien jatuh di ruang rawat inap dapat dilakukan melalui identifikasi risiko jatuh sejak awal, pemantauan kondisi pasien secara berkala, serta penerapan berbagai tindakan pencegahan bagi pasien yang berisiko jatuh. Tindakan tersebut meliputi pemberian tanda khusus seperti gelang kuning, pemasangan label risiko jatuh pada tempat tidur pasien, menurunkan posisi tempat tidur, memasang pengaman tempat tidur, serta memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai pencegahan risiko jatuh. Namun demikian, keberhasilan upaya tersebut tidak terlepas dari peran supervisi dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan (Zarah & Djunawan, 2022).

Supervisi merupakan proses pembinaan yang dilakukan oleh pimpinan atau kepala ruangan untuk meningkatkan kinerja perawat dalam melaksanakan tugas pelayanan keperawatan. Melalui kegiatan supervisi, perawat dapat memperoleh arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan penerapan *patient safety* secara optimal (Ede & Haryani, 2024).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu, *et al.*, (2024) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi kepala ruangan dengan penerapan *patient safety* oleh perawat pelaksana di ruang rawat inap RSUD Haji Makassar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 62 responden, sebanyak 42 responden (67,7%) yang mendapatkan supervisi dalam kategori baik juga memiliki tingkat penerapan *patient safety* yang baik. Analisis menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan nilai  $p = 0,000$

( $<0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dan penerapan *patient safety* oleh perawat.

Berdasarkan uraian tersebut, supervisi kepala ruangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap penerapan *patient safety*, khususnya dalam upaya pencegahan risiko pasien jatuh. Namun demikian, penelitian yang mengkaji hubungan supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh masih terbatas, khususnya di Rumah Sakit X Palembang. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang.

## BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelasional dengan pendekatan *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh di ruang rawat inap. Penelitian dilaksanakan di empat ruang besar di rawat inap Rumah Sakit X Palembang pada tanggal 11–23 Desember 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana yang bekerja di keempat ruang rawat inap tersebut dengan jumlah 68 orang perawat, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah supervisi, sedangkan variabel dependen adalah penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan variabel penelitian, serta analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square* ( $\chi^2$ ) dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  untuk mengetahui hubungan antara supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang.



## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di empat besar ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang pada tanggal 11-23 Desember 2025. Responden dalam penelitian ini seluruh perawat pelaksana yang bekerja di ruang rawat inap dengan jumlah 68 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling, sehingga

seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data menggunakan kuesioner supervisi keperawatan dan lembar observasi *patient safety* dalam pengurangan resiko jatuh. Data di analisis secara univariat dan bivariat untuk mengetahui distribusi masing-masing variabel serta hubungan antara supervisi dengan penerapan *patient safety*.

### A. Analisis Univariat

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Palembang n(68)

Variable	Kategori	Jumlah (n)	Persentase(%)
Usia (tahun)	21-30	16	23,5
	31-40	26	38,2
	41-50	20	29,4
	≥50	6	8,9
Pendidikan	D3 Keperawatan	52	76,5
	D4 Keperawatan	2	2,9
	NERS	14	20,6
Masa Kerja	≤ 5 tahun	15	22,1
	5-10 tahun	17	25,0
	11-20 tahun	25	36,8
	≥20 tahun	11	16,1
Jenis Kelamin	Laki-Laki	10	14,7
	Perempuan	58	85,3

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 68 responden perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang, mayoritas responden berada pada rentang usia 31–40 tahun (38,2%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar perawat berada pada usia produktif dengan kondisi fisik yang masih optimal dalam memberikan pelayanan keperawatan. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan D3 Keperawatan (76,5%), karena kebutuhan tenaga perawat pelaksana di ruang rawat inap umumnya diisi oleh lulusan vokasional yang siap kerja dan memiliki keterampilan klinis

dasar. Berdasarkan masa kerja, mayoritas responden memiliki masa kerja 11–20 tahun (36,8%), yang menunjukkan bahwa perawat telah memiliki pengalaman kerja yang cukup sehingga lebih terbiasa dengan lingkungan kerja dan penerapan standar operasional prosedur rumah sakit. Berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (85,3%), yang mencerminkan bahwa profesi keperawatan masih didominasi perempuan karena menuntut ketelitian, kesabaran, empati, serta kemampuan komunikasi yang baik dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Kegiatan Supervisi di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Palembang n(68)

Supervisi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	36	53
Cukup	24	35
Kurang	8	12
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4.2 sebagian besar responden menilai pelaksanaan supervisi berada pada kategori baik sebanyak 36 responden (53%). Lebih besar dibandingkan dengan data kategori cukup sebanyak 24 responden (35%), dan

kategori kurang sebanyak 8 responden (12%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang cenderung baik.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Penerapan *Patient Safety* dalam Pengurangan Risiko Jatuh di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Palembang n(68)

Penerapan <i>patient safety</i>	Jumlah (n)	Persentase(%)
Baik	59	87
Cukup	9	13
Kurang	0	0
<b>Total</b>	<b>68</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel, sebagian besar responden menilai penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh berada pada kategori baik sebanyak 59 responden (87%), lebih besar dibandingkan kategori cukup sebanyak 9

responden (13%), dan tidak terdapat responden pada kategori kurang (0%). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh di Rumah Sakit X Palembang telah terlaksana dengan baik.

## B. Analisis Bivariat

Table 4.4 Hubungan Supervisi dengan Penerapan *Patient Safety* dalam Pengurangan Resiko Jatuh Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit X Palembang n(68)

Supervisi	Penerapan <i>Patient Safety</i> Dalam Pengurangan Resiko Jatuh						P- Value
	Baik		Cukup		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	34	94,4	2	5,6	36	100	0,004
Cukup	21	87,5	3	12,5	24	100	
Kurang	4	50,0	4	50,0	8	100	
<b>Total</b>	<b>59</b>	<b>86,8</b>	<b>9</b>	<b>13,2</b>	<b>68</b>	<b>100</b>	



Berdasarkan Tabel 4.4, sebagian besar responden dengan supervisi keperawatan kategori baik memiliki penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh kategori baik (94,4%). Pada supervisi kategori cukup, sebagian besar juga berada pada kategori baik (87,5%), sedangkan pada supervisi kategori kurang

penerapan *patient safety* terbagi sama antara kategori baik dan cukup (50%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,004$ , sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi keperawatan dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh.

## PEMBAHASAN

### A. Pelaksanaan Supervisi

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari total 68 responden, sebagian besar pelaksanaan supervisi keperawatan berada pada kategori baik sebanyak 36 perawat (53%), kategori cukup sebanyak 24 responden (34%), dan kategori kurang sebanyak 8 responden (12%).

Supervisi keperawatan merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Pelaksanaannya diawali dengan persiapan berupa penyiapan instrumen dan penentuan waktu, kemudian dilakukan observasi langsung terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan sesuai standar. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk menilai kesesuaian dan mengidentifikasi kekurangan, serta diakhiri dengan tindak lanjut berupa pemberian umpan balik dan pembinaan kepada perawat guna meningkatkan mutu pelayanan keperawatan (Wijaya *et al.*, 2025). Efektivitas supervisi keperawatan dipengaruhi oleh kompetensi supervisor, seperti kemampuan memberikan pengarahannya yang jelas, memberikan saran yang konstruktif dengan memperhatikan kondisi psikologis perawat, memotivasi perawat dalam menjalankan tugas, memberikan pelatihan dan bimbingan, serta melakukan penilaian kinerja secara objektif sesuai pedoman rumah sakit (Dewi, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu *et al.*, (2024) didapatkan hasil sebanyak 75 responden (63,5%) dengan supervisor tergolong baik dan 45 responden (37,5%) dengan supervisor tergolong kurang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Ariadi, (2022) sebagian

besar supervisi berada dalam kategori baik sebanyak 13 responden (36,1%). Motivasi perawat dalam mencegah risiko jatuh sebagian besar berada dalam kategori tinggi sebanyak 17 responden (47,2%).

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung, dan penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa penerapan supervisi keperawatan berada pada kategori baik karena telah dilaksanakan secara terstruktur dan berkesinambungan. Supervisi dilakukan melalui pengarahannya yang jelas, pemantauan langsung terhadap pelaksanaan asuhan keperawatan, serta pemberian umpan balik kepada perawat pelaksana. Selain itu, peran aktif kepala ruangan dalam melakukan bimbingan dan evaluasi rutin turut meningkatkan kepatuhan perawat terhadap standar operasional prosedur (SOP) dan prinsip *patient safety*. Kondisi ini didukung oleh pengalaman kerja perawat yang relatif lama serta pemahaman yang baik terhadap pentingnya keselamatan pasien, sehingga pelaksanaan supervisi dapat berjalan efektif.

### B. Penerapan *Patient Safety* dalam Pengurangan Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan diketahui bahwa dari total 68 responden sebagian besar nilai, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh sebagian besar berada pada kategori baik (87%).

*Patient safety* di rumah sakit merupakan suatu sistem yang bertujuan untuk meningkatkan keamanan perawatan pasien melalui proses evaluasi dan pengelolaan risiko, identifikasi serta pelaporan kejadian yang berpotensi



membahayakan pasien, analisis dan pembelajaran dari insiden, serta penerapan tindakan perbaikan yang berkelanjutan. Sistem ini bertujuan mencegah terjadinya cedera pada pasien akibat kesalahan dalam tindakan medis maupun kelalaian dalam pemberian pelayanan kesehatan (Blasius, *et al.*, 2024).

Menurut Wijayanti, *et al.* (2024), *patient safety* memiliki enam sasaran utama yang harus diterapkan dalam pelayanan kesehatan, yaitu ketepatan identifikasi pasien untuk mencegah kesalahan tindakan, peningkatan komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan, peningkatan keamanan penggunaan obat-obatan yang perlu diwaspadai, kepastian tepat pasien, tepat prosedur, dan tepat lokasi tindakan, pengurangan risiko infeksi terkait pelayanan kesehatan melalui penerapan prinsip pencegahan infeksi, serta pengurangan risiko pasien jatuh melalui penilaian risiko dan tindakan pencegahan yang sesuai dan penerapan tindakan pencegahan yang sesuai.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pertiwiwati & Rizany, (2025) didapatkan hasil Pelaksanaan supervisi oleh supervisor 64,3% baik dan penerapan *patient safety* 84,8% diterapkan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sesrianty, *et al.*, (2021) didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa 9 (20,9%) perawat menerapkan pengurangan resiko jatuh dalam kategori cukup dan sisanya 34 (79,1%) perawat menerapkan pengurangan resiko jatuh dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung, dan penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh berada pada kategori baik karena perawat telah melaksanakan tindakan pencegahan sesuai dengan standar dan prosedur yang berlaku di rumah sakit. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan pengkajian risiko jatuh secara rutin menggunakan alat ukur yang telah ditetapkan, pemasangan tanda risiko jatuh, pengaturan lingkungan yang aman, serta pemberian edukasi kepada pasien dan keluarga. Selain itu, pengalaman kerja perawat dan adanya

pengawasan melalui supervisi keperawatan turut meningkatkan kepatuhan perawat dalam menerapkan langkah-langkah pencegahan risiko jatuh secara konsisten.

### C. Hubungan Supervisi Keperawatan dengan Penerapan *Patient Safety* dalam Pengurangan Risiko Jatuh

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan uji statistik *Chi-Square* yang diperoleh *p-value* sebesar 0,004 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh.

Menurut Dewi, (2022) supervisi keperawatan yang efektif merupakan proses pembinaan yang dilakukan secara terencana, berkesinambungan, dan berorientasi pada peningkatan mutu pelayanan keperawatan. Supervisi yang efektif ditandai dengan adanya bimbingan, arahan, dukungan, serta umpan balik yang konstruktif dari supervisor kepada perawat pelaksana. Pendekatan supervisi yang bersifat edukatif dan suportif dapat meningkatkan kompetensi, motivasi kerja, serta kepatuhan perawat terhadap standar operasional prosedur (SOP).

*Patient safety* atau keselamatan pasien adalah sistem yang menjaga perawatan pasien agar lebih aman. Sistem ini mencakup mengevaluasi risiko, mengenali kejadian yang terjadi, menangani kejadian tersebut, melaporkan atau menganalisis kejadian, serta menerapkan dan melakukan tindak lanjut setelah kejadian terjadi untuk mengurangi risiko. Tujuan sistem ini adalah menghindari terjadinya cedera atau kejadian yang merugikan pasien akibat kesalahan dalam pelayanan (Muhdar, *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rikayoni, *et al.*, (2023) terdapat hubungan yang bermakna antara supervisi dengan penerapan *patient safety* pengurangan resiko jatuh di rawat inap RSI Siti Rahmah Padang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jotlely, *et al.*, (2025) terdapat hubungan yang signifikan



antara supervisi keperawatan dengan budaya keselamatan pasien dengan p-value 0,002.

Berdasarkan hasil penelitian, teori pendukung, dan penelitian sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan antara supervisi dan penerapan *patient safety* yang baik didasarkan pada fungsi supervisi sebagai alat kontrol utama dalam praktik keperawatan. Supervisi memastikan perawat melaksanakan seluruh prosedur keselamatan pasien sesuai standar yang telah ditetapkan, sehingga tindakan pencegahan risiko jatuh tidak dilakukan secara parsial atau bergantung pada inisiatif individu. Penerapan *patient safety* yang konsisten, seperti pengkajian risiko jatuh, pemasangan tanda risiko, pengamanan tempat tidur, dan edukasi kepada pasien serta keluarga, terbukti mendukung secara langsung upaya pengurangan risiko jatuh. Oleh karena itu, supervisi yang efektif berperan signifikan dalam meningkatkan kepatuhan perawat terhadap *patient safety* sekaligus menurunkan potensi terjadinya insiden jatuh pada pasien.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit X Palembang, diperoleh bahwa pelaksanaan supervisi keperawatan sebagian besar berada pada kategori baik sebesar 53%, sedangkan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh oleh perawat pelaksana sebagian besar juga berada pada kategori baik sebesar 87%. Hasil analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara supervisi dengan penerapan *patient safety* dalam pengurangan risiko jatuh dengan nilai p-value 0,004. Temuan ini menunjukkan bahwa supervisi keperawatan memiliki peran penting dalam meningkatkan penerapan keselamatan pasien di rumah sakit. Oleh karena itu, pihak rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan supervisi keperawatan secara berkelanjutan serta menyediakan fasilitas yang mendukung penerapan *patient safety* dalam upaya meminimalkan risiko jatuh pada pasien. Selain

itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor lain yang berpotensi mempengaruhi penerapan *patient safety*, seperti beban kerja, motivasi kerja, budaya keselamatan, dan kepemimpinan keperawatan guna memperkaya dan memperkuat hasil penelitian di bidang keselamatan pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, D., Sriani, K., Rajab, M. A., & Pritami, R. F. (2024). Hubungan supervision dengan penerapan patient safety di BLU RSUD Kabupaten Bombana tahun 2024. *Jurnal Keperawatan*, 4(3).
- Azhari, M. F., & Ariadi, H. (2022). The correlation between supervision and motivation of nurse in preventing the risk of fall in inpatient room. *Jurnal Keperawatan*, 2(1).
- Blasius, G., Onggang, F. S., Kapitan, M., & Subani, N. D. (2024). *Manajemen patient safety*. <https://katalog.tangguhdenarajaya.com/index.php/publisher/article/view/120/128>
- Dewi, A. W. (2022). *Supervisi keperawatan (dilengkapi dengan hasil penelitian dan pelatihan tentang supervisi klinik keperawatan)* (R. Aeni, Ed.; 1st ed.). Rumah Pustaka.
- Ede, A. R. L., & Haryani, H. (2024). *Supervisi dokumentasi asuhan keperawatan berbasis teknologi informasi*. Penerbit NEM.
- Handayani, S., & Marzali, S. A. (2022). Gambaran penerapan keselamatan pasien pada instalasi rawat intensif Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 177–186.
- Jotley, H., Matulesy, E., & Lameky, V. Y. (2025). Hubungan supervisi keperawatan dengan pelaksanaan budaya safety di RSUD Dr. M. Haulussy Ambon. *Jurnal Keperawatan*, 6(4), 749–757.
- Muhdar, M., Darmin, D., Tukatmsan, T., Paryono, P., Bestfy, A., & Bangu, B. (2021). *Manajemen patient safety* (T. T. Grace, Ed.; 1st ed.). Tahta Media Group.
- Mutrika, R., & Hutahaean, S. (2022). Penerapan edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap Rumah Sakit X. *Jurnal Keperawatan*, 7(4), 107–111.



- Rikayoni, R., Machmud, R., & Syafrida, S. (2023). Hubungan supervisi kepala ruangan dengan penerapan patient safety pengurangan risiko pasien jatuh di ruang rawat inap RSI Siti Rahmah Padang. *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 14, 366. <https://doi.org/10.30633/jkms.v14i1.1964>
- Salawati, L. (2020). Penerapan keselamatan pasien rumah sakit. *Averrous: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Malikussaleh*, 6(1), 94. <https://doi.org/10.29103/averrous.v6i1.2632>
- Wiguna, D., Azuma, A. P., & Budiono, S. (2024). Hubungan pengetahuan perawat tentang patient safety dengan kepatuhan pelaksanaan assessment risiko jatuh. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 189–198.
- Wijaya, A., Sumartiyawati, N. M., Awildan, I., & Suhartiningsih. (2025). Evaluasi pelaksanaan supervisi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan di ruang IRNA II RSUD Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 146–151.
- Wijayanti, L., Ridayanti, I. D., Maimuna, S., Lesmana, N. K., & Nurhayati. (2024). *Buku ajar manajemen patient safety*. PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Zarah, M., & Djunawan, A. (2022). Upaya pencegahan risiko pasien jatuh di rawat inap. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(1), 43–49. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.31625>